

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT
DENGAN TINDAKAN KEPERAWATAN DALAM PENANGANAN
PASIEN *PASCA* BEDAH DENGAN *GENERAL ANESTESI* DIRUANG AL-
FAJR DAN
AL-HAJJI RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

MUHAMMAD NASHRULLOH

J210070128

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pengetahuan perawat tentang penanganan pasien *pasca* bedah sangat penting untuk memberikan pelayanan pada pasien dan keluarga pasien *pasca* bedah. Hal ini penting jika tingkat pengetahuan seorang perawat tersebut kurang maka akan menimbulkan keluhan dan hal – hal yang dapat membahayakan pada pasien. Berkaitan hal tersebut peran perawat sangat penting didalamnya.

Peran seorang perawat dilakukan sebelum operasi, saat operasi ataupun setelah operasi. Berkaitan dengan pemulihan kesadaran pasien dan pasien memasuki fase *pasca operatif* yang dimulai dengan masuknya pasien ke ruang pemulihan (*recovery room*). Peran perawat yang terpenting pasca operasi, karena disini yang akan berhadapan secara langsung kepada pasien adalah perawat.

Aktivitas keperawatan kemudian berfokus pada peningkatan penyembuhan pasien dan melakukan penyuluhan kepada pasien dan keluarga. Perawatan tindak lanjut dan rujukan yang penting untuk penyembuhan dan rehabilitasi serta pemulangan pasien kebangsal, bila pengaruh pembiusan sudah berkurang dan pasien mampu menggerakkan kakinya. Hal ini berarti efek dari obat anestesi sudah mulai berkurang.

Tindakan yang harus dilakukan setelah pasien tersebut sampai dibangsal serta hal – hal yang harus diperhatikan antara lain, kenyamanan pasien yang meliputi pengaturan posisi dan aktifitas makan minum, karena operasi tersebut dengan *general anestesi* maka pasien harus *bedrest* total 24 jam, berkaitan aktifitas makan minum pasien harus menunggu sampai *flatus* atau buang air besar khusus untuk operasi saluran pencernaan, hal ini harus dilakukan berhubungan dengan pencernaan dan gerakan *peristaltic* usus. Semua ini harus dilakukan untuk meminimalkan resiko pasca operasi.

Tingkat pengetahuan perawat dan tingkat pengalaman dalam penanganan pasien *pasca* bedah sangat dibutuhkan didalamnya. Karena dalam penanganan pasien *pasca* bedah berhubungan terhadap pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi pasien beserta keluarga, sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang untuk membantu proses pemulihan dan penyembuhan pada pasien.

Rumah Sakit Islam Surakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kota Surakarta dengan mobilitas pasien yang tinggi. Rumah Sakit Islam Surakarta sendiri mempunyai bangsal khusus untuk pasien – pasien bedah agar tingkat infeksi *nosocomial* yang terjadi tidak terlalu tinggi. Bangsal khusus bedah sendiri tersebut adalah Al-Fajr (kelas II), tetapi tidak menutup kemungkinan pasien bila menginginkan ruang yang lain berkaitan dana dan kemampuan yang dimiliki. Walaupun demikian tetap memperhatikan tingkat infeksi *nosocomial* dan kenyamanan pasien.

Ruang rawat inap khususnya Al-Fajr dan Al-Hajji tindakan perawat tentang penanganan pasien *pasca* bedah harus sesuai aturan SOP (standar operasional prosedur) yang ada. Berdasarkan studi hasil oleh peneliti penanganan pasien – pasien *pasca* bedah khususnya dengan *general anestesi* diruang Al-Fajr dan Al-Hajji dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur. Standar operasional tersebut antara lain, pemberian oksigenasi secukupnya, mengatur posisi pasien berdasarkan jenis *anestesi* yang dilakukan. Untuk pasien dengan *anestesi* umum atau *general anestesi*, maka pasien diposisikan *supine* dengan posisi kepala sejajar dengan tubuh. pasien harus *bedrest* total 24 jam setelah operasi, aktifitas makan minum bila pembiusan dengan *general anestesi* harus menunggu *flatus* atau buang air besar karena berhubungan dengan gerakan *peristaltic* usus, khusus untuk operasi saluran pencernaan, monitor khusus untuk tanda – tanda vital setiap 2 jam , tetesan infus, *balance* cairan untuk 24 jam pertama, pemantauan rasa nyeri pada pasien dan pemberian obat – obatan *analgetic* untuk 24 jam pertama, pemantauan perdarahan dan pemberian obat – obatan anti perdarahan untuk 24 jam pertama, cek Hb *pasca* operasi, memberikan *personal hygiene*, menjaga privasi pasien, kolaborasi dengan dokter bedah dan *anestesi* untuk pemberian terapi, kolaborasi dengan ahli gizi dan fisioterapi.

Berdasarkan tindakan penanganan pasien *pasca* bedah dengan *general anestesi* tersebut, jumlah seluruh perawat Al-Hajji 18 orang terdiri dari 13 perawat senior dan 5 perawat junior, sedangkan perawat Al- Fajr berjumlah 13 orang terdiri dari 8 perawat senior dan 5 perawat junior. Hasil observasi

tindakan perawat yang sering dilewatkan adalah pemberian oksigenasi, mengatur posisi pasien, *monitor* tetesan cairan infus, *personal hygiene*, mengajarkan tehnik relaksasi, pola makan setelah operasi, motivasi pasien untuk tetap *bedrest* 24 jam. Hal – hal tersebut dilakukan oleh perawat senior dan yunior, karena jika terjadi kekurangan dalam penanganan pasien *pasca* bedah dapat menimbulkan keluhan dan rasa tidak nyaman pada pasien dan keluarga serta dapat terjadi hal-hal yang membahayakan pada pasien.

Hal – hal yang membahayakan pasien antara lain terjadi sesak pada pasien jika oksigenasi yang kurang serta pengaturan tetesan infus yang kurang tepat, mual muntah jika pola makan dan pengaturan posisi pasien kurang tepat bahkan bisa terjadi pusing yang berkelanjutan. Bila hal – hal tersebut tidak segera ditangani selain dapat menimbulkan keluhan pada pasien dan keluarga hal lebih buruk dapat mengancam jiwa pasien.

Berdasarkan paparan diatas penting diteliti untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan dalam penanganan pasien *pasca* bedah dengan *general anesthesi* diruang Al-Fajr dan Al-Hajji Rumah Sakit Islam Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang penanganan pasien *pasca* bedah sangat penting untuk perawat sehingga dirumuskan masalah penelitian : “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan dalam

penanganan pasien *pasca* bedah dengan *general anesthesi* diruang Al-Fajr dan Al-Hajji Rumah Sakit Islam Surakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dilaksanakannya penelitian ini penulis berharap bisa mencapai tujuan umum, dan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan dalam penanganan pasien *pasca* bedah diruang Al-Fajr dan Al-Hajji Rumah Sakit Islam Surakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang penanganan pasien *pasca* bedah diruang Al-Fajr dan Al-Hajji Rumah Sakit Islam Surakarta.

b. Mengetahui gambaran tindakan keperawatan dalam penanganan pasien *pasca* bedah di ruang Al-Fajr dan Al- Hajji Rumah Sakit Islam Surakarta.

c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan keperawatan dalam penanganan pasien *pasca* bedah dengan *general anesthesi*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dibuat agar berguna pihak – pihak terkait didalamnya dan hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan tentang penanganan pasien *pasca* bedah dengan *general anesthesi* diharapkan dapat berguna :

1. Bagi instansi Rumah Sakit Islam Surakarta, sebagai bahan masukan dalam melakukan standar penanganan pasien *pasca* bedah, menekan angka kejadian kesalahan penanganan *pasca* bedah terhadap pasien dan tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan.
2. Bagi perawat meningkatkan kualitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada penanganan pasien *pasca* bedah serta sebagai informasi dan masukan sehingga menambah pengetahuan dalam penanganan pasien – pasien *pasca* bedah di Rumah Sakit Islam Surakarta.
3. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan pasien *pasca* bedah serta program pendidikan dan pengembangannya.
4. Bagi profesi keperawatan, diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan Ilmu keperawatan dan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan yang prima dan memuaskan kepada pasien dan keluarga.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan tentang penanganan pasien *pasca* bedah antara lain :

1. Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *universal precaution* di Rumah Sakit Islam Surakarta (Haryono, 2007). Pada penelitian ini menitikberatkan aspek – aspek tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi yang terjadi diruangan. Metoda penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang *non eksperimental*. Dengan ketentuan uji *Cronbach Alpha* bahwa hasil yang mendekati angka 1 merupakan *instrument* yang mempunyai reliabilitas tinggi. Kesimpulannya pengetahuan perawat tentang *Universal Precaution* dan perilaku perawat dalam pelaksanaan *Universal Precaution*, memiliki reliabilitas sangat tinggi, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,800 atau paling mendekati dengan angka 1 (satu).
2. Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat dalm pelaksanaan program penanggulangan *tuberculosis* di Puskesmas se kabupaten Klaten (Aji, 2006). Pada penelitian menitikberatkan pada tingkat pengetahuan perawat dalam penanganan TB didaerah Klaten serta pelaksanaan programnya. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah perawat, cara pengolahan data dengan *kualitatif* dan

kuantitatif dengan metode *univariat* dan *bivariat*, menggunakan uji *rank spearman*. signifikansi ditentukan dengan nilai $P < 0,05$, hasil penelitian variabel pendidikan dengan signifikansi $P : 0,090$, maka $P > 0,05$ sehingga pendidikan tidak berhubungan dengan kinerja perawat.

3. Hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang pendokumentasian aspek dibadan RSUD Pandan Arang Boyolali (Warsini, 2006). Pada penelitian ini menitikberatkan pada perawat agar mengetahui pencapaian hasil pendokumentasian aspek di RSUD Pandan Arang. Penelitian ini bersifat *observasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, sampel penelitian ini adalah perawat. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang pendokumentasian aspek.
4. Hubungan antara tingkat semangat kerja dengan perilaku melayani perawat di Rumah Sakit (Muslikah, 2007). Pada penelitian ini menitikberatkan pada seorang perawat sebagai salah satu profesi dalam bidang kesehatan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan sampel lima bangsal dari tiga belas bangsal perawatan yang berjumlah 68 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara semangat kerja dengan perilaku melayani yang berarti semakin tinggi semangat kerja maka perilaku melayaninya akan tinggi juga.

5. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap RSUD. Dr. Moewardi Surakarta (Setiyowati, 2007). Pada penelitian ini menitikberatkan pada kenyataan fenomena dilapangan bahwa penatalaksanaan perawatan luka *post* operasi masih belum optimal. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, sikap, kepedulian dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna terhadap umur, jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan dengan perilaku kepatuhan perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menitikberatkan pada tindakan keperawatan tentang penanganan pasien *pasca* bedah dengan *general anesthesi* di Rumah Sakit Islam Surakarta yang berhubungan dengan tingkat pengetahuannya. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, analisa data yang digunakan *deskriptif kuantitatif non experiment* dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Subyek dari penelitian ini adalah perawat yang dinas diruang AI - Fajr dan AI - Hajji, cara pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada *respondent* dan melakukan observasi terhadap tindakan keperawatan berdasarkan SOP RSIS.